

Ditebus/Diselamatkan dari Kutuk



Yesus telah dijadikan kutuk supaya kita memperoleh berkat (Hari 121)
oleh Derek Prince

Mari kita menyimak sifat dan cakupan dari penebusan/penyelamatan yang boleh kita alami melalui Kristus. Ayat kita untuk hari ini adalah Galatia 3:13-14:

> "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: 'Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!' Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu."

Di sini yang dimaksudkan Paulus adalah hukum Musa, yang secara rinci dijabarkan dalam kitab Ulangan. Di dalam kitab undang-undang tersebut Tuhan berkata, siapapun yang dihukum mati dengan digantung pada sebuah tiang adalah orang yang terkutuk. (Istilah tiang di sini menunjuk kepada sebatang kayu yang berbentuk salib.) Bukti bahwa seseorang berada di bawah suatu kutuk adalah bahwa ia terlihat digantung pada sebatang kayu.

Kristus telah dijadikan suatu kutuk bagi kita (anak manusia) untuk menyelamatkan kita dari kutuk hukum Taurat. Hal ini diperagakan secara kasat mata ketika Ia tergantung di kayu salib. Memang Ia harus dijadikan suatu kutuk, karena semua dosa dan pemberontakan manusia terhadap Allah harus diganjar dengan suatu kutukan ilahi.

Di kayu salib sesungguhnya terjadi sesuatu yang sangat misterius, sebuah transaksi pertukaran yang diatur dari surga – sesuatu yang tak terdeteksi oleh mata jasmani, tetapi hanya dapat dilihat karena pewahyuan Allah melalui Roh Kudus dan Alkitab. Kristus telah dijadikan suatu kutuk. Ia menerima kutuk itu ditimpakan kepada-Nya, karena dosa dan pemberontakan manusia.

Demikian juga sebaliknya, dengan beriman pada-Nya kita dapat menerima berkat yang diakibatkan kepatuhan-Nya yang tidak ternoda oleh dosa.

© 2008 — Derek Prince Ministries - International®

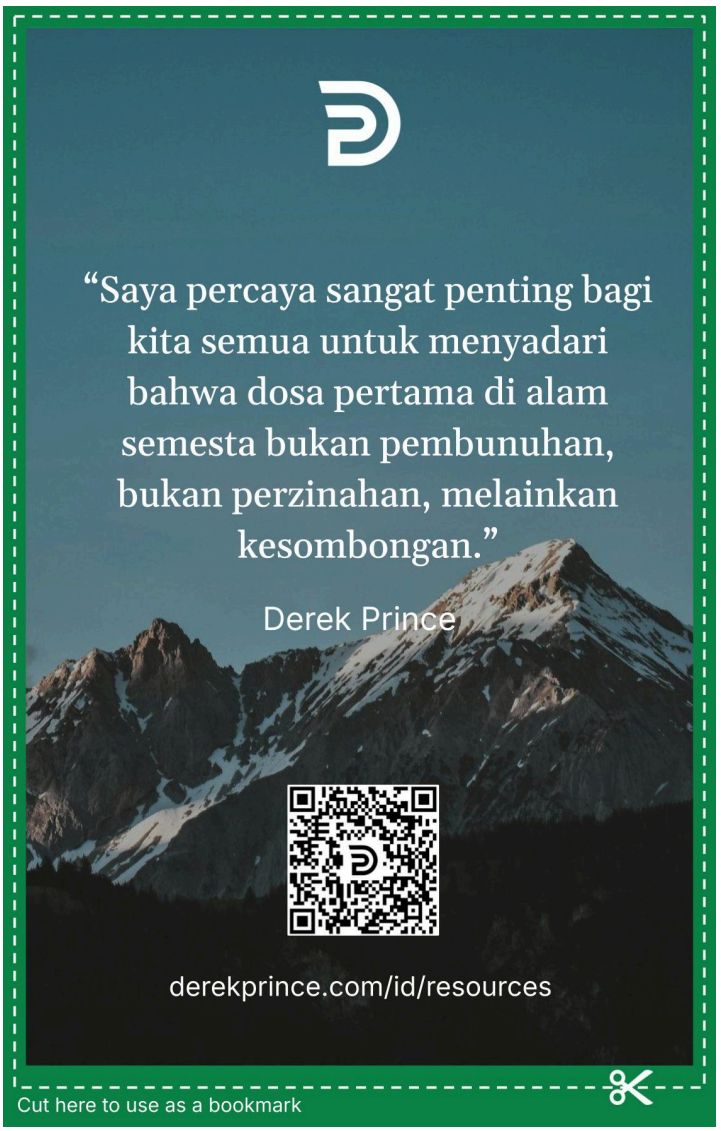
“Saya percaya sangat penting bagi kita semua untuk menyadari bahwa dosa pertama di alam semesta bukan pembunuhan, bukan perzinahan, melainkan kesombongan.”
Derek Prince
derekprince.com/id/resources
Cut here to use as a bookmark